



**NAKHLAH GLOBAL
CONSULTANT**

Human Development With Islamic Approach

PROJECT PROPOSAL

**EFFECTIVE WORKPLACE
SPIRITUALITY :**

Work with Purpose, Lead with
Integrity, Thrive with Spirituality

Presented By
NAKHLAH GLOBAL CONSULTANT



DAFTAR ISI

Introduction	1
Latar Belakang	2
Tentang Training	3
Tentang Durasi Waktu	9
Manfaat Peserta	11

INTRODUCTION



Industri keuangan syariah memiliki peran yang sangat strategis dan penting dalam menggerakkan perekonomian nasional, sebagai sebuah industri keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam maka seluruh peraturan dan kebijakan mengacu pada prinsip dan nilai tersebut. Namun, kendati demikian dalam beberapa waktu terakhir, sektor ini menghadapi berbagai tantangan serius dalam menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat. Berbagai kasus penipuan dan penyalahgunaan wewenang yang terjadi, seperti kasus transaksi janggal di Bank NTB Syariah [sumber: BPK NTB] contohnya, Selain itu, dari berbagai penelitian akademik mengenai tantangan perbankan syariah menunjukkan adanya kelemahan dalam tata kelola dan pengawasan internal.

Menghadapi berbagai tantangan dan problematika ini, maka dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan regulasi semata, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual dalam budaya kerja. Oleh karena itu, "Effective Workplace Spirituality" hadir untuk Anda sebagai salah satu solusi untuk memperkuat integritas, etos kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih berorientasi pada nilai-nilai Islam yang sejati.

LATAR BELAKANG

Sesungguhnya dalam ekosistem perbankan syariah dan sektor jasa keuangan, keberhasilan suatu institusi tidak hanya ditentukan oleh pencapaian finansial, tapi juga ditentukan oleh nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab yang diterapkan dalam setiap aspek operasional.



Beberapa kasus di industri keuangan syariah menunjukkan masih terdapatnya perilaku dan sikap kerja yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah. Misalnya, kurangnya kesadaran spiritual di tempat kerja sering kali mengarah pada penyalahgunaan wewenang, penyimpangan kebijakan, hingga lemahnya pengawasan internal yang berujung pada terjadinya fraud. Hal ini tidak hanya merugikan perusahaan secara finansial, tetapi juga mengancam kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah secara keseluruhan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas sektor keuangan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa industri perbankan syariah berjalan sesuai dengan prinsip Islam. Namun, peraturan dan pengawasan regulatif saja tidak cukup tanpa adanya komitmen dari dalam organisasi untuk menerapkan nilai-nilai spiritualitas yang mendukung etos kerja yang kuat dan berintegritas. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam membangun budaya kerja yang tidak hanya sesuai dengan regulasi, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai spiritualitas Islam secara nyata.



TENTANG TRAINING

Tentang Effective Workplace Spirituality

Training "Effective Workplace Spirituality" dirancang secara khusus untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan spiritualitas dalam lingkungan kerja sehingga memiliki dampak positif yang kuat dalam perilaku dan sikap, serta mempengaruhi pencapaian kinerja dan produktivitas yang maksimal, khususnya di sektor perbankan syariah dan jasa keuangan. Program ini bertujuan untuk:

1. Menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip spiritualitas Islam dalam setiap aspek pekerjaan, sehingga karyawan memiliki kesadaran etika dan moral yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya.
2. Mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang hubungan antara spiritualitas, kinerja dan produktivitas di tempat kerja.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan.
4. Membangun budaya kerja yang berorientasi pada keteladanan, keberkahan, keberlanjutan, dan kesejahteraan bersama.
5. Meminimalkan risiko fraud dan pelanggaran kepatuhan melalui pendekatan yang lebih holistik dan berbasis nilai.
6. Memperkuat hubungan antara regulasi perbankan syariah dengan implementasi nilai-nilai spiritualitas dalam praktik bisnis sehari-hari.



Pentingnya Training "Effective Workplace Spirituality"

Training ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks Solusi menghadapi berbagai tantangan yang terjadi pada perbankan syariah dan lembaga jasa keuangan, karyawan bekerja dan beraktivitas secara jujur, Amanah, bertanggung jawab, dan mampu menghindarkan diri dari perilaku dan sikap kerja yang negative seperti : kasus penyalahgunaan wewenang, penipuan, dan pelanggaran etika, pendekatan berbasis spiritualitas menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Berikut adalah beberapa alasan mengapa training ini menjadi sangat penting:

1. Pendekatan nilai-nilai spiritual Islami

Training dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islami dan prinsip-prinsip spiritualitas universal yang bisa diterima oleh semua latar belakang agama dan budaya. Dengan menekankan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, rasa hormat, integritas, dan empati, peserta akan diajak untuk memahami bahwa spiritualitas bukanlah hal yang terpisah dari pekerjaan, tetapi merupakan bagian yang mendalam dari kualitas pribadi dan profesional mereka.

- Integrasi Agama dan Etika Kerja: Menggunakan referensi nilai-nilai Islami dalam konteks keseharian bekerja, seperti nilai keadilan, amanah, dan ihsan (berbuat sebaik-baiknya), yang dapat membantu peserta mengaitkan keyakinan pribadi mereka dengan tujuan pekerjaan.
- Hubungan Spiritualitas dengan Kinerja: Menunjukkan bagaimana spiritualitas yang diterapkan dengan benar dapat meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan, baik dalam pencapaian pribadi maupun tim.

2. Pendekatan Transformasional

Training ini bertujuan untuk membantu para peserta memiliki kemampuan bertransformasi dalam diri mereka secara mandiri, transformasi diri meliputi, believe system atau keyakinan, value atau nilai diri, mindset atau sudut pandang. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya belajar teori, tetapi diharapkan mengalami perubahan mendalam yang membawa mereka untuk menerapkan nilai-nilai spiritual secara praktis dalam pekerjaan mereka. Refleksi Diri dan Tujuan Hidup: Peserta diajak untuk melakukan refleksi diri yang membantu mereka menyadari apakah pekerjaan mereka sudah selaras dengan tujuan hidup mereka dan apakah mereka dapat merasakan makna yang lebih dalam dari pekerjaan mereka.

Pemberdayaan Individu: Mengedepankan pentingnya setiap individu sebagai bagian dari tim dan organisasi yang lebih besar, serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan komitmen kerja mereka.

3. Pendekatan Kolaboratif

Training ini mendorong peserta untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan saling mendukung untuk menciptakan perubahan perilaku yang positif di tempat kerja. Dengan pendekatan kolaboratif, peserta dilibatkan dalam aktivitas-aktivitas yang mengasah keterampilan sosial dan interpersonal mereka, serta memperkuat hubungan antar rekan kerja.

Kerja Tim yang Terbuka: Peserta dilatih untuk mengembangkan kolaborasi yang lebih inklusif dan empatik, menghargai perbedaan, dan membangun tim yang saling mendukung dengan prinsip-prinsip spiritualitas.

Menciptakan Ruang untuk Keterbukaan: Menggunakan diskusi kelompok untuk membahas tantangan yang dihadapi di tempat kerja dan mencari solusi bersama yang selaras dengan nilai-nilai spiritual.

4. Pendekatan Coaching



Training ini diperkuat dengan pendekatan coaching power of heart, peserta dibantu untuk memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam transformasi dengan pendekatan pertanyaan – pertanyaan coaching yang powerful melalui kartu-kartu coaching yang terdiri dari kartu visual, kartu kunci dan afirmasi, kartu pertanyaan coaching, layout chart dan kartu afirmasi.



5. Metode Active Learning

Training menggunakan metode pembelajaran aktif di mana peserta tidak hanya sebatas menerima informasi saja, akan tetapi mereka juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini akan membantu memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam perilaku sehari-hari mereka.

- **Praktik Self Refleksi** : Melakukan sesi latihan self refleksi untuk membantu peserta menjadi lebih menyadari diri sendiri, mengidentifikasi tantangan, menenangkan pikiran, dan lebih mampu menghadapi tantangan dengan cara yang lebih tenang dan terfokus. Hal ini juga dapat mengurangi stres dan meningkatkan kualitas kehadiran dalam pekerjaan mereka.
- **Visualisasi dan Perenungan**: Menggunakan teknik visualisasi photo untuk melatih kemampuan dalam memberkan pemaknaan dan nilai diri.
- Peserta akan diajak untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai ini dapat memperbaiki hubungan kerja mereka

6. Metode Active Learning

Memberikan pengalaman pembelajaran melalui role-playing dan simulasi akan mensimulasikan situasi nyata yang terjadi di tempat kerja. Dalam metode ini, peserta akan berperan dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti konflik antar rekan kerja, pengambilan keputusan etis, atau manajemen stres, dan mereka akan belajar bagaimana mengatasi masalah tersebut dengan nilai-nilai spiritual yang baik, selain itu peserta akan diberikan skenario konflik yang kerap terjadi di tempat kerja, dan mereka akan berperan dalam mengatasi masalah tersebut dengan pendekatan yang mengedepankan empati dan keadilan, serta menjaga etika profesional.



7. Penerapan Prinsip Islami dalam Keputusan Kerja

Dalam simulasi pengambilan keputusan, peserta akan belajar mengaplikasikan prinsip-prinsip Islami seperti amanah, kejujuran, dan keadilan dalam setiap aspek pekerjaan, baik dalam berinteraksi dengan rekan kerja maupun dalam menghadapi dilema etis.

8. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

Training ini akan memperkenalkan studi kasus yang relevan, baik dari dunia nyata maupun fiktif, yang menggambarkan tantangan spiritual di tempat kerja. Peserta akan diminta untuk mendiskusikan masalah yang ada dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai spiritual yang telah dipelajari.

9. Perencanaan Aksi Pribadi (Personal Action Plan):

Setelah melalui proses experiential learning, peserta diajak untuk menyusun perencanaan aksi pribadi yang berisi langkah-langkah konkret yang dapat mereka ambil untuk mengintegrasikan spiritualitas dalam pekerjaan mereka. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan perilaku yang diinginkan dapat diimplementasikan secara bertahap, berkesinambungan dan menyeluruh.

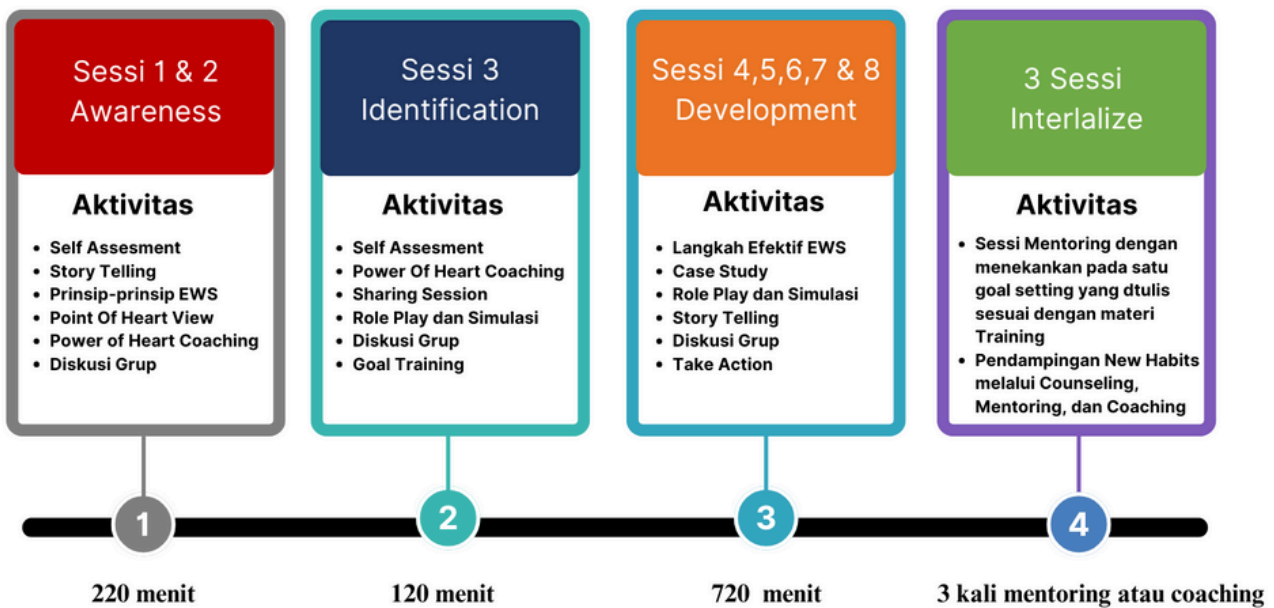
Tentang Langkah-langkah dan Alur Training

Effective Spiritual Workplace dilaksanakan dengan 4 langkah efektif yang harus dilalui oleh setiap peserta, antara lain :

- **Awareness**, Membangun kesadaran merupakan proses fundamental untuk membangun proses-proses berikutnya, ini dilakukan dengan pendekatan personal agar peserta mengenal lebih dalam tentang berbagai hal yang ada pada diri mereka, sehingga muncul pemaknaan, penerimaan, dan pengakuan diri.
- **Identification**, Identifikasi diri membantu peserta mengidentifikasikan dan menganalisa berbagai hal yang ada dalam diri mereka, mampu mengetahui potensi yang membuat lemah dan kuat melalui refleksi kritis, sehingga dengannya ia memutuskan hal-hal yang harus dilakukan dan tidak dilakukan.
- **Development**, Peserta belajar dan berlatih hal terbaik yang dapat dilakukan sebagai upaya pengembangan diri dengan memaksimalkan potensi terdalam dan terbaik yang ada sehingga terwujud insan – insan yang memiliki kekuatan spiritual tinggi yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan karyawan.
- **Internalisasi**, Proses internalisasi nilai – nilai spiritual dilakukan secara berkesinambungan pasca training dengan berkomitmen untuk menjaga nilai dan karakter dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, program ini dilaksanakan dengan pendampingan berkala.

Tentang Durasi Waktu

ESD Time Line For effective Workplace Spirituality (EWS)



Training ini dilaksanakan dalam 8 sesi selama 2 hari full, setiap sesi terdapat berbagai aktivitas yang menyertainya, untuk lebih jelasnya sebagaimana berikut:

- Sesi 1 dan 2. Pada sesi ini berbagai aktivitas yang dibuat untuk membantu peserta membangkitkan pemahaman, pemaknaan dan kesadaran tentang diri sendiri, keluarga, dan lingkungan kerja, membantu mereka untuk memahami dan menyadari berbagai tantangan dan problematika yang telah dan atau dapat terjadi dalam hidup mereka, dengan pemahaman dan kesadaran tinggi ini membuat mereka mampu untuk memasuki langkah-langkah efektif yang harus dilakukan untuk mencapai goal setting. Pada sesi ini ada berbagai aktivitas yang menyertainya, antara lain : Positif vibes, self assesment, story telling, prinsip – prinsip EWS, poin of your view , power of heart coaching, diskusi grup, ice breaking, dan gamification



- Sessi 3. Pada sesi ini berbagai aktivitas yang dibuat untuk membantu peserta mampu mengidentifikasi secara spesifik berbagai hal yang menjadi tantangan dan masalah dalam hidup mereka yang mampu mempengaruhi lingkungan dan keselamatan kerja dan Kesehatan mental. Pada sesi ini ada berbagai aktivitas yang menyertainya, antara lain : Self assesment, power of heart coaching, sharing session, role play dan simulasi, diskusi drup, dan goal setting training.
- Sessi 4 s/d 8. Pada sesi ini berbagai aktivitas dibuat untuk membantu peserta secara praktis melakukan Langkah efektif ditempat kerja dengan melibatkan aspek spiritualitas sehingga kedepan diharap mampu terintelalisasi dalam diri sehingga menjadi nilai dan karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. antara lain : Langkah efektif EWS, case study , role play dan simulasi, story telling, diskusi grup, dan call to action.
- Internalize. sesi merupakan pendampingan dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual Islami yang dilakukan sebanyak 3 kali dengan spesifik goal setting tertentu pada sessinya.

Manfaat Peserta

Dengan izin dan Ridho Allah, training ini dapat memberikan manfaat bagi para pekerja, diantaranya adalah :

1. Membantu melatih untuk senantiasa memiliki sikap dan perilaku Ikhlas, sabar, syukur dan ridho kepada Pencipta
2. Membantu melatih peserta menjaga keseimbangan antara emosional dan mental
3. Membantu mengurangi burnout
4. Melatih meningkatkan kerjasama dan kolaborasi antar sesama, penerapan nilai etika yang kuat
5. Memunculkan kepemimpinan yang humanis dan empatik
6. Meningkatkan kinerja dan produktivitas.